

Digelar Diseminasi dan Sosialisasi TDUP

BOYOLALI (KR) - Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Boyolali menggelar kegiatan Diseminasi dan Sosialisasi Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) bagi pengusaha tempat hiburan usaha rekreasi. Acara tersebut diselenggarakan di Bunga-low, Kecamatan Selo, Kamis (20/7).

Kepala Disporapar Kabupaten Boyolali Budi Prasetyaningsih, kegiatan yang berlangsung selama satu hari itu diikuti oleh 100 peserta yang merupakan pengusaha tempat hiburan usaha rekreasi seperti rumah pijat, karaoke, taman hiburan, dan seni pertunjukan. Ia mengatakan tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan ijin usaha.

"Karena ijin usaha itu sangat penting untuk kita bisa aman dan nyaman dalam berusaha. Kemudian kalau sudah ada ijin usaha kita bisa bersinergi untuk mempromosikan ke luar daerah," kata dia. Sementara itu, salah satu peserta dari Kecamatan Cepogo, Zulfa Amina mengungkapkan rasa senangnya mengikuti event ini karena dia dapat bersosialisasi dengan pengusaha lain yang ada di wilayah Kabupaten Boyolali.

"Harapannya kedepannya saya bisa mengembangkan usaha saya lagi dengan lebih baik lagi, bisa menambah karyawan lagi, bisa memajukan dan merekrut tetangga-tetangga sekitar untuk bekerjasama dengan kita," kata Zulfa.

Sebagai informasi, narasumber yang mengisi materi pada sosialisasi kali ini adalah organisasi perangkat daerah (OPD) yang menyelenggarakan perijinan berusaha (DPMP TSP), Dinas Kesehatan, Satpol PP, dan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A).

(Mul)-f

Pawai Ta'aruf Tahun Baru Islam

SALATIGA (KR) - Tidak kurang 58 sekolah di Kota Salatiga mengikuti pawai ta'aruf memperingati Tahun Baru Islam, 1 Muharam 1446 Hijriyah, Rabu (19/7). Rute yang dilewati mulai dari kompleks Stadion Kridanggo-Jalan Adi Sucipto-Jalan M Yamin-Langensuko-Rumah Dinas Walikota Salatiga-Jalan Diponegoro-Jalan Monginsidi dan Jalan Kartini. Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Sinoeng n Rachmadi, Ny Denok Respati Sinoeng dan jajaran Forkopimda Salatiga menyaksikan Pawai Ta'aruf yang diikuti oleh 58 Sekolah dari tingkat Raudha-tul Athfal (RA) sampai SMA Islam di Kota Salatiga ini. Sinoeng mengatakan kegiatan ini sangat baik dan bisa menunjukkan kehidupan keberagamaan di Salatiga. Karena keceriaan, semangat dan suka cita terlihat dari para peserta yang ikut Pawai Ta'aruf.

"Ini bagian dari meneguhkan semangat keberagaman dalam peringatan 1 Muharram 1445 H/2023M. Seluruh TK, RA, SD bahkan MI, SMP, SMA mengikutinya," kata Sinoeng. Tahun Baru Islam, menurutnya adalah sebuah renungan, kontemplasi satu tahun ke depan dan mudah mudahan langkah kontribusi kita kepada Kota Salatiga, Indonesia, dan juga kepada kemanusiaan. "Gegap gempita anak anak dengan semangat toleransi," katanya. Kegiatan tersebut sebagai ajang dalam toleransi keberagaman sekaligus untuk untuk menyambut ulang tahun Salatiga ke 1273, tanggal 24 Juli 2023 mendatang.

(Sus)-f

Pemkab Boyolali Bagikan Bendera Merah Putih

BOYOLALI (KR) - Mensukseskan program baru Pemerintah Republik Indonesia (RI) yakni gerakan pembagian 10.000.000 bendera merah putih di seluruh tanah air, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Boyolali turut mencanangkan Gerakan pembagian bendera merah putih kepada masyarakat. Sebanyak 2.510 buah bendera merah putih dibagikan kepada masyarakat melalui para Camat dalam agenda Launching Pembagian Bendera Merah Putih di Kecamatan Klego, Selasa (18/7).

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekda Kabupaten Boyolali Hendrarto Setyo Wibowo mengatakan, bendera tidak dibagikan secara merata mengingat jumlah yang terbatas, namun akan dibagikan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan dan belum mengibarkan bendera pada Hari Kemerdekaan 17 Agustus nanti. "Kita khawatirkan kalau bagito (dibagi roto) itu ndak akan cukup, jadi pak Camat yang belum menyetorkan (data) ke Kesbang nanti mendapatkan 100 buah, yang sudah menyetorkan berapa 100 ditambah setorannya nanti," ujar Hendrarto.

Sementara itu, Bupati Boyolali M Said Hidayat mengapresiasi kegiatan pembagian bendera ini karena akan menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat. Ia mengingatkan kepada para camat agar memantaut masyarakat yang benar-benar membutuhkan bendera merah putih yang baru.

"Sehingga dalam rangka menyambut 17 Agustus nanti, bukan hanya kemeriahan saja tetapi totalitas kita dalam rangka mengibarkan sang merah putih secara serentak di Kabupaten Boyolali ini tidak ada yang bolong-bolong sehingga rasa nasionalisme mampu kita tanamkan sebaik-baiknya untuk masyarakat Kabupaten Boyolali," ungkap Said Hidayat.

(Mul)-f



KR-Mulyawan

Bupati Boyolali M Said Hidayat secara simbolis me-nyerahkan bendera Merah Putih Kepada Camat Se-luruh Boyolali.



CILACAP (KR) - Penjabat Bupati Cilacap Yunita Dyah Suminar meresmikan hunian sementara (huntara) untuk warga terdampak tanah bergerak di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu, baru-baru ini. "Ada 24 huntara yang dibangun di atas lahan seluas 2.862 meter persegi," kata Yunita.

Menurutnya, fasilitas tersebut dilengkapi 1 unit mushola dan 8 unit MCK umum. Masing-masing rumah huntara berukuran 5X5 meter dengan dua kamar, dapur dan kamar anak. Rumah huntara itu dirancang

dengan tetap memperhatikan kenyamanan penghuninya. Lokasi Huntara tersebut cukup strategis dekat dengan berbagai fa-silitas. Di antaranya sekolah, fasilitas kesehatan dan pasar.

Pj Bupati menyampaikan keprihatinannya kepada warga terdampak dan menekankan pentingnya bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Disamping itu, hal tersebut memuji ketangguhan dan kesabaran warga yang terkena dampak di tengah situasi sulit yang mereka hadapi. "Saya meyakinkan mereka, bahwa pemerintah tetap berkomitmen menemukan solusi permanen untuk masalah ketidakstabilan tanah mereka," jelasnya.

Direncanakan, Pemkab Cilacap akan terus menyiapkan huntap bagi warga terdampak tanah bergerak. Tanahnya sudah ada, nanti dibayar kabupaten dan kita dapat bantuan dari BNPB. Dengan bergotong royong dan kerja sama, huntap

harus terus dibangun di Cilacap," tandas Yunita.

Menurutnya, selama ini ada upaya tak kenal lelah dari tim penyelamat, relawan lokal dan LSM, dengan memberikan dukungan selama warga berada dalam masa sulit. "Kami mengapresiasi sinergitas antara pemerintah daerah, stakeholder, dan anggota masyarakat yang mendukung program huntara," ungkapny.

Dijelaskan, proyek hunian sementara merupakan bagian dari rencana komprehensif untuk mengatasi masalah tanah bergerak yang sudah berlangsung lama di wilayah Gandrungmangu. Untuk itu, Pemkab Cilacap bekerja sama dengan para ahli dan peneliti untuk mengeksplorasi solusi berkelanjutan. "Termasuk langkah-langkah stabilisasi lahan, sehingga memastikan keselamatan dan keamanan masyarakat yang terkena dampak," jelas Pj Bupati. Ia minta penghuni huntara memelihara rumah

yang sederhana itu. "Kalau ada apa apa, hubungi Kepala Pelaksana BPBD Cilacap. Dengan fasilitas yang masih terbatas itu nantinya akan dilengkapi secara bertahap,"tegas Yunia Dyah Suminar.

Ditambahkan, peresmian hunian sementara itu sebagai tonggak penting dalam

upaya berkelanjutan untuk memberikan bantuan kepada para korban tanah bergerak. "Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proyek ini dan mengimbau warga untuk memanfaatkan hunian sementara dengan sebaik-baiknya," pungkasnya.

(Mak)-f



KR-Istimewa

Pj Bupati Cilacap meninjau hunian sementara di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu.

Usai Pelatihan 500 Wirausaha Diwisuda

MAGELANG (KR) - Wirausaha baru di wilayah Kota Magelang diwisuda Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD K-GH di GOR Samapta Sanden Kota Magelang, Selasa (18/7) lalu. Sekitar 500 wirausaha baru yang diwisuda.

Mereka terdiri dari wirausaha yang dilatih di Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) sebanyak 225 orang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) 107 orang, Dinas Pertanian 31 orang, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata 23 orang, DP4KB 14 orang dan masyarakat umum 100 orang.

Kepala Disnaker Kota Magelang Wawan Setiadi mengatakan wisuda kali ini merupakan angkatan ke-2 (Batch #2). Sebelumnya, pada Desember 2022 Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Magelang juga mewisuda 500 wirausaha baru. Dikatakan Wawan, pelatihan kerja sam-

pai wisuda tersebut merupakan upaya Pemerintah Kota Magelang dalam rangka menekan angka pengangguran terbuka di Kota Magelang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), lanjutnya, tingkat pengangguran terbuka di Kota Magelang mencapai 8,73 persen atau sekitar 4.600 orang pada tahun 2021. Tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka turun sekitar 2 persen menjadi 6,71 persen dari tahun 2021.

Pencapaian tersebut berkat kerja sama seluruh komponen di Kota Magelang, serta kebijakan-kebijakan Walikota Magelang, Wakil Walikota Magelang dan semua OPD yang gotong royong mengatasi

pengangguran terbuka.

"Pelatihan-pelatihan kerja, baik yang diadakan di BLK Disnaker maupun OPD lainnya, ini merupakan kolaborasi dan sinergi antar-OPD, serta hasil "Rodanya Mas Bagia". Pelatihan kerja ada karena usulan masyarakat di setiap RT," ujar Wawan. Jenis pelatihan meliputi menjahit, tata boga, perbengkelan, tata rias, barista, desain grafis, marketing online, pertukangan, service HP, barbershop dan lainnya.

Walikota Magelang mengatakan Pemerintah Kota Magelang menargetkan terciptanya 1.500 wirausaha baru per tahun. Walikota Magelang juga terus memberikan moti-

vasi kepada warga Kota Magelang untuk pantang menyerah dalam berusaha. "1.500 wirausaha per tahun itu sebetulnya belum memenuhi jika disebut kota yang maju. Kota Maju itu harus 10 persen jumlah penduduknya adalah pengusaha. Kita masih jauh, maka kita kejar, setidaknya 5-10 setiap RT harus jadi pengusaha," kata Walikota Magelang.

Walikota Magelang juga mempersilahkan para wisudawan dan wisudawati tersebut untuk meminjam modal ke lembaga perbankan milik pemerintah daerah, yakni Bank Magelang dan Bank Jateng, dengan bunga rendah. Pinjaman modal tersebut dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk mengembangkan bisnis masing-masing.

(Tha)-f



KR-Dokumen

Walikota Magelang, Wakil Walikota Magelang, Wakil Ketua DPRD Kota Magelang, dan Pj Sekda Kabupaten Magelang bersama salah satu wisudawan.

Perhutani-Jamsostek Gelar Sarasehan

MAGELANG (KR) - Peduli terhadap pentingnya perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan kepada para pekerja yang berada di sektor kehutanan dan perkebunan, Perhutani KPH Kedu Utara bersama BPJS Ketenagakerjaan (BP Jamsostek) mengadakan kegiatan sarasehan bersama. Informasi yang diperoleh KR dari Biro Kehumasan BPJS Ketenagakerjaan Magelang, Selasa (18/7), menyebutkan kegiatan tersebut dilaksanakan di Sleker Asri Bandongan Magelang. Kepala KPH Perhutani Kedu

Utara Damanhuri menyampaikan dukungannya kepada pihak BP Jamsostek untuk terus melakukan perlindungan kepada seluruh mitra pekerja informal di lingkungan Perhutani.

"Kami nerharap seluruh pekerja yang menjadi mitra dari Perhutani KPH Kedu Utara dapat memiliki perlindungan jaminan sosial dari BP Jamsostek, karena resiko pekerjaan pada sektor kehutanan cukup tinggi, dan alangkah baiknya jika ada lembaga yang menjaminnnya," kata Damanhuri.

Kepala BP Jamsostek Magelang Budi Pramono mengapresiasi inisiatif yang dilakukan Perhutani Kedu Utara dan akan mengawal dalam pelaksanaan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi pekerja informal sektor kehutanan.

"Secepat mungkin akan segera kami tindak lanjut, bekerja di sektor kehutanan memiliki risiko yang cukup tinggi karena banyaknya resiko yang tidak terduga di dalam hutan, sehingga perlu adanya perlindungan jamsostek tersebut," kata Budi.

Juga ditambahkan saat ini lembaganya telah memiliki aplikasi yang dapat memudahkan para peserta ataupun calon peserta untuk mengakses informasi terkait jaminan sosial ketenagakerjaan, termasuk untuk proses pendaftaran kepesertaan sektor informal melalui aplikasi JMO.

"Dengan aplikasi JMO itu, apa saja yang dibutuhkan terkait BPJS Ketenagakerjaan ada semua, dan semua sekarang sudah ada dalam geng-gaman para pekerja, sehingga gadgetable," kata Budi.

(Tha)-f

BAHAS MASALAH PENDIKAN HINGGA IKN

Ganjar Bertemu Masyayikh dan Habaib

REMBANG (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo dan para masyayikh dan habaib se-Indonesia, melakukan pertemuan di Pondok Pesantren Al Anwar, Sarang, Rembang, Rabu (19/7). Pertemuan bertajuk "Silaturahmi Masyayikh se-Indonesia" itu membahas berbagai hal krusial, termasuk soal kemajuan pendidikan hingga pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Pertemuan dilakukan di ruang tamu kediaman peninggalan KH Maimoen Zubair (alm), pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar. Hadir para ulama dan habaib, di antaranya KH Mustofa Bisri (Gaus Mus), KH Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha), KH Mustofa Aqil (Cirebon) serta Habib Yahya bin Muhsin Alidrus (Banjarmasin) dan KH Ahmad

Damanhuri (Jayapura).

Dalam pertemuan tersebut, putra KH Maimoen Zubair sekaligus Wakil Gubernur Jateng, Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin), mengatakan para ulama yang hadir merasa senang bisa bertemu langsung dengan Gubernur Ganjar Pranowo. "Alhamdulillah ulama yang di dalam senang dengan apa yang disampaikan Mas Ganjar, bahkan ke depan juga sudah diprogramkan apa yang diinginkan oleh para ulama, tadi langsung ditanggapi," ujar Gus Yasin.

Gus Yasin menuturkan, pertemuan kali ini memang tidak dikonsep seremonial, melainkan berdiskusi untuk sharing dan memberikan masukan. Ada banyak masukan, saran, dan usulan dari para masyayikh dan habaib yang hadir dalam acara

itu. Menurut Gus Yasin, ada permintaan pertemuan antara ulama se-Indonesia dengan Gubernur Ganjar yang juga sebagai Bakal Calon Presiden (Bacapres) yang diusung PDI Perjuangan, untuk memberikan masukan. Acara sengaja tidak dibuat seremonial tapi lebih untuk memberikan masukan sharing musyawarah antara ulama dengan umara.

Gus Yasin mengungkapkan, baik Ganjar maupun para masyayikh dan habaib membahas banyak hal untuk masa depan bangsa dan negara ke depan. Di antaranya pendidikan dan IKN. Program-program yang ada di Jawa Tengah diminta untuk bisa diterapkan di daerah lain di Indonesia.

"Ke depan masukan peningkatan pendidikan, yang ada program di Ja-

teng bisa dijalankan di luar Provinsi Jateng. Selain itu ada banyak hal yang dibahas, termasuk usulan melanjutkan pembangunan IKN. Tidak hanya itu, tetapi juga perlu peningkatan sumber daya manusia (SDM), khususnya sektor pendidikan di Kalimantan baik formal maupun non formal, dan ada juga permintaan da'i (pendakwah) untuk luar

Jawa bisa diambil lulusan pondok pesantren di Jawa," tutur Gus Yasin.

Ganjar Pranowo kepada wartawan mengatakan dirinya banyak menerima masukan dari para masyayikh dan habaib yang hadir dalam pertemuan tersebut, yaitu masukan bagaimana membangun kebersamaan, serta membangun bangsa dan negara.

(Bdi)-f



KR-Budiono

Ganjar Pranowo (batik coklat), saat diskusi dengan para Masyayikh dan Habaib.